



Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Palembang 1 Cisata Pandeglang

Nandang Kusmana¹, Nurhasanah², Herni Sri Rahayu³

^{1,2,3}STKIP Babunnajah Pandeglang

¹nandang.kusmana6886@gmail.com

Abstract

This type of research uses qualitative research conducted at SDN Palembang 1. Pay attention to the methods used by the teacher to increase the students' want to learn and the actions taken by the teacher as a motivator to increase the students' desire to learn. In this study, the primary data and secondary data consist of school principals, teachers, and student researchers. The methods used for data collection are documentation, observation, and wawancara. Techniques for qualitative data analysis include data reduction, data analysis, and kesimpulan prediction. According to the research findings, the teacher at SDN Palembang 1 has used this as motivation to increase the students' desire to learn by using a variety of methods, including group discussions, demonstrations, ceramah, question-and-answer sessions, and other teaching strategies.

Keywords: Role, Teacher, Interest, Learning

Abstrak

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SDN Palembang 1. Memperhatikan metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai motivator untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini digunakan data primer dan sekunder terdiri dari kepala sekolah, guru, dan mahasiswa peneliti. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif meliputi reduksi data, analisis data, dan prediksi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SDN Palembang 1 telah menggunakan hal tersebut sebagai motivasi untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan strategi pengajaran lainnya.

Kata Kunci: Peran, Guru, Minat, Belajar

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak. ada beberapa karakter siswa di sekolah, mulai dari rajin sampai malas. Adalah peserta didik yang mempunyai minat yang kuat dalam belajar dan demikian pula peserta didik lainnya yang tidak begitu tertarik, sehingga mereka kurang berminat dalam belajar dan kurang bersedia mengikuti kegiatan lain yang bertentangan dengan pencapaian tujuan belajar tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani, 2017:32), bahwa keinginan belajar, keinginan seseorang untuk mengubah karakternya menjadi lebih manusiawi, melibatkan perubahan cipta, rasa, dan karsa, pikiran, perasaan, dan perbuatan. Lokasi minat belajar siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, Keinginan belajar merupakan keinginan dan motivasi yang timbul dari diri siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.

Menurut (Majib, Ainun, Gustian, 2023:9), Tindakan adalah sesuatu yang selalu terjadi karena suatu alasan, manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok, sehingga anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain. Jadi, jabatan merupakan bagian dinamis dari kedudukan seseorang yang mana seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatan yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan tersebut. Menurut (Gofur, Abdul 2018:46), guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran, karena pendidikan itu sendiri merupakan kompetensi guru yang mempengaruhi model kepemimpinan guru dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, sekaligus berperan sebagai mitra belajar dalam suasana belajar yang menyenangkan melalui kemitraan antara guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan antara lain menyampaikan mediasi materi atau hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, pengetahuan seperti pengetahuan ilmiah umum dan lain-lain, dan menunjang etika profesi sebagai guru, serta siap mengabdikan kepada negara dan agama di mana pun, kapan pun, dan mendidik peserta didik agar berperilaku lebih baik. Guru memiliki peran penting dalam mendidik anak didiknya, karena guru menjadi tutor yang nantinya akan ditiru oleh anak didiknya, dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki guru tersebut.

Hubungan antara kinerja guru dan minat belajar siswa sangat relevan. Guru dapat memotivasi pembelajaran dengan memberi tahu siswa bahwa guru peduli terhadap mereka. Motivasi yang berkelanjutan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Siswa yang berminat belajar cenderung akan mengikuti proses pembelajaran. Semangat belajar peserta didik terlihat dari kegigihan dan semangat belajarnya sehingga dapat meraih keberhasilan meskipun dalam dirinya maupun lingkungannya terdapat kendala.

Akibat dari kurangnya minat belajar inilah yang membuat siswa menjadi malas belajar dan berdampak pada prestasi akademiknya. Kemampuan siswa yang berbeda-beda menyebabkan guru harus menangani siswa yang tidak berminat belajar secara berbeda. Begitu pula di SD Negeri Palembang 1 dari wawancara dengan salah satu guru menjelaskan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Banyak penyebabnya, seperti kurangnya kesempatan siswa untuk belajar, kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pelajaran, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Karena guru kurang pandai dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa baik pada saat pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak termotivasi untuk setiap siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan belajar dan cara motivasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, motivasi guru selalu di bawah tingkat optimal, yang berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Di samping permasalahan tersebut, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus bekerja keras dan mampu memberikan motivasi. Peran guru adalah menjadi motivator yang memotivasi siswa untuk maju dan memotivasi siswa untuk berbuat lebih baik. Guru yang dapat memotivasi siswa dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa akan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa mendatang.

Menurut (Slameto, 2015:180) minat belajar merupakan suatu pikiran dan keinginan terhadap sesuatu atau perbuatan, tanpa ada seorangpun yang memberitahu jika ada minat terhadap pelajaran atau catatannya sudah lengkap atau belum, ada minat terhadap pelajaran tersebut, Keinginan belajar merupakan suatu penerimaan terhadap Hubungan antara diri Anda dengan sesuatu di luar diri Anda. Semakin dekat hubungan antara diri Anda dengan sesuatu di luar diri Anda, semakin besar pula kebutuhannya.

Guru memainkan peran penting dalam membangkitkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak guru mencoba membuat muridnya bersemangat belajar. Khususnya metode pengajaran atau cara mengajar guru. Pendekatan guru, sikap guru, memahami karakter siswa dan memberikan layanan sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Dalam mengajar, guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Jadikan pembelajaran menarik, seperti penggunaan metode pembelajaran khusus atau penggunaan unit pembelajaran khusus dalam bahan ajar. Selain itu, bagaimana mendukung keberhasilan belajar siswa, yaitu menjadi guru yang berpengetahuan luas, penuh empati, tegas dan lucu, sehingga mendukung keinginan belajar siswa.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar menurut (Slameto, 2015:180-181), yaitu dengan memanfaatkan minat yang ada, menghubungkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa. contoh hubungan antara bahan ajar yang disajikan dengan bahan ajar sebelumnya dan menjelaskan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang. Bergabunglah dengan acara motivasi, gunakan insentif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru sangatlah sibuk Karena guru adalah manusia yang bertugas untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sekolah dasar memainkan peran penting dalam membantu mengajar dan belajar di kelas. Faktanya, peran guru dalam pembelajaran di kelas memiliki banyak bentuk, guru sebagai pelatih, pemimpin, pemberi contoh, dan motivator. Saat ini, hanya guru yang diakui sebagai guru. Pada saat ini tugas guru lainnya tampaknya terbengkalai. Tentu saja minat dan keterampilan siswa tidak akan berkembang dengan baik tanpa bantuan guru. Sebagai akibat globalisasi, peran guru juga berubah. Peran guru untuk belajar dari perspektif (Idris, Meitty. 2015: 42-43), dalam buku menjadi pendidik yang Menyenangkan dan Profesional, peran guru adalah menjadi guru yang berkarakter, tugas terpenting bagi siswa sekolah dasar. Peran model ini membentuk sikap dan perilaku serta menciptakan sosok panutan. Sebagai administrator guru, guru berperan dalam menerapkan budaya sekolah yang disepakati bersama dengan memberikan bimbingan atau pengawasan untuk memastikan bahwa peraturan dan ketentuan sekolah dilaksanakan secara efektif oleh masyarakat. Guru sebagai supervisor bertugas membimbing dan mengarahkan siswa, memahami permasalahan yang dihadapi siswa, menemukan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan solusi pemecahan masalah. Guru sebagai Pembaharu Seorang guru harus mempunyai semangat belajar agar dapat menambah ilmu dan keterampilannya sebagai seorang guru. Tanpa semangat belajar, guru tidak dapat cukup kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebagai motivator, untuk meningkatkan semangat belajar siswa maka harus banyak memberikan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal yang datangnya dari guru sendiri. Guru sebagai Inovator Seorang guru harus mau belajar agar dapat menambah ilmu dan keterampilannya. Tanpa semangat belajar, guru tidak dapat cukup kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pekerjaan seorang guru adalah memberi inspirasi dan salah satu pekerjaan utama seorang guru adalah memberi inspirasi. Diketahui bahwa stimulasi ini sangat efektif dalam pembelajaran.

Menurut (Manizar, Elly, 2015:174), motivasi belajar adalah motivasi yang muncul dari penciptaan metode belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat efektif dalam memotivasi terciptanya metode pembelajaran yang baik. Kemampuan guru dalam berperan sebagai motivator dan pemberi semangat untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Wardani Abdullah Gagas (2017:77), guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memotivasi dalam pembelajaran, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, membuat kompetisi, memberikan review/ujian, pemberian nilai atau angka, Pemberitahuan. Hasil pembelajaran siswa Di masa lalu, guru hanyalah orang yang mengajar anak -anak. Namun kini guru perlu bekerja dengan seseorang yang bisa memberi motivasi, memberi inspirasi, bermain bersama, dan berkomunikasi dengan murid- muridnya. Pekerjaan seperti ini sudah seharusnya disadari dan dipahami oleh para guru yang hidup di tengah dunia yang sedang dilanda kemerosotan moral dan berbagai hal modern, terutama meningkatnya keinginan belajar para siswa, agar para siswa menjadi teladan yang bijak dan berguna bagi orang lain. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Palembang 1 Cisata Pandeglang ”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berupa informasi yang bersifat deskriptif, bukan data nominal atau data numerik. Sebagian besar informasi yang dikumpulkan berupa data primer yang berasal dari observasi. wawancara dan teks. Selain itu

juga menggunakan data sekunder yaitu data tersedia dari perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. dan informasi tentang minat belajar siswa. Bagian-bagian penelitian ini adalah mendefinisikan masalah, menyusun latar belakang masalah, menyajikan proyek penelitian, melaksanakan seminar aplikasi dan tahap persiapan. Penyusunan alat penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan teks. Kemudian bertemu dengan pembicara Tujuan pertemuan dengan pembicara adalah untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pembicara selama penyelidikan. Langkah berikutnya adalah implementasi. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini meliputi pengumpulan data menggunakan alat yang telah disiapkan, pengelolaan data, analisis data dan pengambilan keputusan data. Pada kegiatan ini peneliti mendapat surat persetujuan dari Program Pendidikan dan Pelatihan untuk mengumpulkan data di bidang ini. Kemudian, pada fase penyelesaian, pekerjaan yang dilakukan dalam fase ini mengumpulkan data yang diperoleh dan menganalisisnya sebagai laporan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menjelaskan dan menguraikan fenomena yang terjadi dalam proses penelitian melalui representasi verbal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut (Moleong, 2017:6), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau situasi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan teks.

Jadi kehadiran peneliti di lapangan merupakan peneliti dan alat penelitian. Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan jelas berkaitan dengan topik atau informasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Palembang 1 yang terletak di Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang. Lokasi ini dipilih karena tidak terlalu jauh dari rumah, sehingga mudah diakses dan diteliti. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap persiapan, penelusuran referensi, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian lapangan dan penyusunan tesis dalam waktu enam bulan. Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah dua bulan, yaitu Juli sampai Agustus. Kemudian metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumen. Selain itu, prosedur yang dipersyaratkan oleh metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan secara sistematis. Setiap alat atau metode pengumpulan data memiliki pedoman penerapan selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumen yaitu catatan kejadian masa lalu. Yang dilakukan adalah peneliti melakukan observasi di lapangan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditetapkan, kemudian melakukan wawancara kepada informan yang terpilih. terlebih dahulu dan mengumpulkan informasi dari catatan. Kejadian masa lalu, mengumpulkan atau mengambil apa yang disebut dengan Pendokumentasian. Pada tahap pertama yaitu observasi, metode pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu observasi atau pengamatan.

Observasi merupakan suatu teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap apa yang sedang dilakukan peneliti dan pencatatan secara berkala terhadap fenomena yang diamati. Para ilmuwan menggunakan observasi Karena banyak ide hebat hanya dapat dipelajari melalui pengamatan. Hal ini untuk menjaga keakuratan data yang dihasilkan di lapangan. Informasi yang diamati merupakan rekaman segala sesuatu yang terjadi padanya, apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti Artinya informasi yang terkandung dalam suatu karya tulis ilmiah merupakan suatu fakta yang terjadi di lapangan atau dalam kegiatan penelitian. Jadi wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam praktiknya, wawancara semi terstruktur lebih nyaman dan tidak menggunakan jawaban alternatif untuk memungkinkan orang yang diwawancarai mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Wawancara terstruktur dilakukan di SD Negeri Palembang 1, dalam pelaksanaannya peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara kepala sekolah, guru dan siswa kelas empat melakukan wawancara secara tatap muka. Dokumen dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari literatur yaitu berupa sejarah berdirinya sekolah, visi dan tujuan sekolah, informasi mengenai tenaga pengajar, gambaran literatur tentang pelaksanaan proses

pembelajaran di kelas, rencana/unit, nilai dalam buku kerja siswa, program pekerjaan rumah, aturan guru dan aturan siswa di SD Negeri Palembang 1. Kemudian teknik analisis data, analisis data merupakan tahap untuk mencari dan mengatur data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Menurut (Sugiyono, 2015 : 244), “ Analisis data adalah proses menemukan dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan kepustakaan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya dalam satuan, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.” Selanjutnya penarikan kesimpulan, setelah data lapangan disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan saat mencari informasi tentang Peran guru adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan konsep-konsep yang diidentifikasi dalam tinjauan pustaka. Berikutnya teknik keabsahan data, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari gabungan beberapa teknik meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru dalam menyelenggarakan variasi dan mengelola kelas di SDN Palembang 1. Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tetapi menggunakan metode yang sama dalam proses pengumpulan data. Selama penelitian di SD Negeri Palembang 1, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dapat diketahui bahwa guru di SD Negeri Palembang 1 sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti diskusi kelompok, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan metode pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, data siswa kelas empat SDN Palembang 1 berjumlah lima belas siswa. Kemudian jumlah tenaga kependidikan di SDN Palembang 1 yaitu kepala sekolah berjenis kelamin laki-laki, guru wali kelas berjumlah enam orang dengan rincian empat orang perempuan dan dua orang laki-laki, guru mata pelajaran berjumlah dua pria dan satu wanita, ada pula tenaga tata usaha yang membantu administrasi sekolah yaitu satu orang perempuan, dan tenaga perpustakaan satu orang perempuan. Selain guru dan tenaga administrasi, SDN Palembang 1 juga mempunyai seorang petugas kebersihan dan seorang satpam sekolah satu orang laki-laki. Kemudian ada pula pengawas sekolah yang terdiri dari satu orang laki-laki dan komite sekolah yang terdiri dari satu orang laki-laki. Jadi jumlah tenaga kependidikan di SDN 1 Palembang adalah enam belas orang yang terdiri dari enam laki-laki dan sepuluh perempuan. Bahrudin merupakan kepala sekolah SD Negeri Palembang 1 saat ini, Kepala Sekolah ini baru menjabat selama satu bulan.

SD Negeri Palembang 1 merupakan salah satu sekolah dasar di daerah tersebut. Pandeglang yang menyediakan pendidikan bermutu dengan akreditasi B, dan SD Negeri Palembang 1, berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan anak-anak lokal di wilayah tersebut. Sekolah ini terletak di Palembang, Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kemudian hasil temuan peneliti menunjukkan adanya persaingan guru antar siswa dengan memberikan kerja kelompok dan tanya jawab. Hal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan persaingan antar siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangat efektif. Seorang guru berperan sebagai motivator, seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti telah menemukan hasil kegiatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Palembang 1. Meningkatkan pembelajaran siswa, Menggunakan metode pengajaran yang berbeda Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, dan ini dilakukan oleh guru untuk membuat siswa memahami informasi yang disampaikan. Menurut pendapat (Wardani, Abdullah, Gagas,

2017:77) mengatakan bahwa metode pembelajaran yang beragam merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk merangsang pembelajaran. Suatu metode tidak seharusnya berarti hanya satu metode. Sebaliknya, digunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, presentasi, ceramah, tanya jawab, yang disesuaikan dengan apa yang dipertunjukkan agar siswa tidak bosan saat menonton dan memperhatikan. sesuai dengan penjelasan guru, dan informasi dapat ditampilkan, jelaskan kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk membuat siswa senang belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru mampu menciptakan persaingan atau kompetisi antar siswa baik itu persaingan secara individu maupun berkelompok yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Wardani Abdullah Gagas, 2017:78) yang menyatakan bahwa persaingan atau kompetisi merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai pendukung. Membuat suatu perlombaan atau kompetisi adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Persaingan individu dan kelompok dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui kompetisi antara siswa secara individu dan kelompok.

Persaingan antar siswa dapat tercipta melalui motivasi yang guru berikan sehingga diantara siswa yang satu dengan yang lain akan tercipta persaingan untuk meningkatkan prestasi belajar. Memberikan evaluasi/ulangan, hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang guru berikan, sehingga siswa akan giat belajar karena mengetahui akan melaksanakannya ulangan. Ini sesuai dengan pandangan yang diutarakan oleh (Wardani, Abdullah, Gagas, 2017:80). Evaluasi dinyatakan penting untuk menilai pemahaman siswa terhadap pelajaran, evaluasi tersebut disusun dengan baik dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tiga siswa akan lebih rajin belajar jika tahu akan ada ulangan. Dengan demikian, memberikan tugas ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Namun, guru harus ingat untuk tidak melebihi-lebihkan melakukan hal tersebut karena dapat menyebabkan kebosanan dan terasa seperti rutinitas. Dalam situasi ini, guru perlu transparan dengan memberi tahu siswa sebelum melakukan ulangan atau evaluasi. Memberitahukan kepada para murid tentang materi atau tugas yang perlu dipelajari, serta menjadwalkan ulangan agar mereka bisa menyiapkan diri untuk belajar di rumah. Persiapan yang optimal diperlukan dalam memberikan evaluasi atau ulangan kepada siswa, Guru harus memberitahu siswa tentang jadwal ulangan agar siswa bisa siap belajar agar hasil belajar siswa bisa mencapai hasil yang terbaik. Menurut hasil penelitian dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Palembang 1 selalu memberikan penilaian berupa soal latihan pada akhir pembelajaran. Selain itu, penilaian diberikan dalam bentuk kuis harian dengan tujuan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan guru sebelumnya.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja siswa, penilaian yang tepat akan meningkatkan masukan belajar siswa adalah informasi (Wardani, Abdullah, Gagas, 2017 : 78) bahwa apresiasi kepada hasil aktivitas belajar siswa adalah cara untuk menghargai mereka dan mendorong minat belajar siswa agar mencapai nilai terbaik. Angka tersebut melambangkan prestasi siswa setelah belajar. Memberikan angka antara enam puluh hingga seratus dan rata-rata nilai tujuh puluh sampai delapan puluh. Apabila murid dapat menyelesaikan pertanyaan, maka akan diberikan penilaian numerik. Memberikan penilaian terhadap prestasi belajar siswa adalah metode yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa gembira jika hasil yang didapatnya baik dan sesuai dengan harapannya. Banyak murid belajar, yang paling penting adalah mencapai prestasi yang tinggi. Biasanya, siswa hanya tertarik pada nilai-nilai ulangan dan raport yang bagus. Angka-angka yang baik dapat membantu siswa merasa termotivasi secara signifikan. Meskipun demikian, guru harus mengingatkan bahwa pencapaian angka-angka tersebut bukanlah tanda dari keberhasilan

belajar yang sejati dan bermakna. Maka, solusi yang bisa dilakukan oleh guru adalah mencari cara agar penilaian berhubungan dengan konsep yang diajarkan.

Perlu diketahui bahwa guru di SD Negeri Palembang 1 telah menilai setiap pencapaian siswa sebagai penghargaan atas usaha mereka, untuk mendorong minat belajar dan prestasi siswa.

Dengan pengumuman capaian pembelajaran diberikan oleh guru kepada siswa, dan siswa mengetahui apakah hasil belajarnya baik atau buruk, atas atau bawah. Apabila pencapaian siswa bagus atau tinggi, mereka akan terdorong untuk menghasilkannya lagi pada evaluasi berikutnya. Sebaliknya, jika hasil tidak memuaskan, siswa akan berusaha lebih keras untuk mengejar nilai evaluasi yang tertinggal. Memberikan informasi tentang hasil belajar dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih tertarik belajar, agar dapat menilai sejauh mana kemampuan mereka.

Menurut penelitian dan teori yang disampaikan, guru di SD Negeri Palembang 1 telah memberikan insentif kepada siswa yang meraih nilai tertinggi sebagai motivasi belajar.

Pujian dapat diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan menyelesaikan tugas. Jika siswa berhasil dan mengerjakan tugas dengan baik, ia patut dipuji. Rasa syukur ini merupakan wujud motivasi positif yang bermakna. Menurut penjelasan dari hasil penelitian dan teori yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Palembang 1 telah memenuhi syarat dengan memberikan pujian kepada siswa. Memberikan pujian semacam itu bisa memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar.

Jika siswa tidak menyelesaikan tugas, mereka akan mendapat hukuman oleh guru seperti tugas tambahan agar siswa merasa takut. Hukuman yang diberikan adalah untuk tujuan pendidikan dan tidak melibatkan kekerasan.

Hukuman yang harus diberikan guru harus memiliki sifat mendidik sambil juga memberikan efek jera kepada siswa, seperti jika siswa tidak melakukannya, maka penambahan tugas bisa menjadi hukuman yang tepat. Di kelas, guru dapat memberikan sanksi yang bermanfaat kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, selain memberikan efek jera.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dipaparkan, disimpulkan bahwa hukuman terhadap siswa sebaiknya bersifat mendidik dari pada menggunakan kekerasan fisik, memberikan sanksi yang tepat dan penanaman yang tepat dapat menjadi dorongan agar siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Guru berusaha meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran sukses oleh

karena itu, perlu bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar terbaik, guru harus memiliki kreativitas dalam mencari metode untuk meningkatkan minat siswa sehingga mereka dapat belajar dengan efektif. Guru bisa berperan sebagai pendorong semangat dan menginspirasi siswa agar menunjukkan kinerja belajar atau prestasi maksimal. Kaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menganggap informasi yang diberikan guru sangat berguna bagi mereka.

Oleh karena itu, guru harus menjelaskan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Jika guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa, siswa akan lebih cepat memahami materi tersebut. Sama halnya dengan itu, pentingnya tujuan pembelajaran juga adalah untuk memperkuat minat siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

Sesuaikanlah materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengadaptasi Materi kursus disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa untuk memudahkan siswa memahami apa yang diajarkan.

Menurut penelitian, ditemukan bahwa guru di SDN Palembang 1 telah menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa dengan cara memberikan contoh yang relevan dengan pengalaman siswa. Jika pelajaran terlalu rumit atau tidak relevan dengan pengalaman siswa, siswa tidak akan tertarik. Pelajaran yang terlalu sulit dapat

menurunkan motivasi siswa dalam proses belajar. Umumnya minat siswa akan berkembang apabila mata pelajaran tersebut sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh siswa tersebut. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran dengan berbagai cara. Informasi dari penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran, sehingga siswa merasa tertarik dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut penelitian dan teori yang ada, terlihat bahwa guru di SD Negeri Palembang 1 telah memanfaatkan beragam model dan strategi pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, eksperimen, pencetakan, dan lainnya. Untuk membuat siswa lebih tertarik belajar, guru perlu menunjukkan kreativitas saat mengajar di kelas agar pembelajaran tidak terasa membosankan.

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian menyimpulkan peran guru sebagai fasilitator mempengaruhi minat belajar siswa. dan fokus pada variasi metode pembelajaran, perlombaan atau kompetisi diciptakan, evaluasi dan penilaian dilakukan, hasil belajar siswa disampaikan, hadiah dan pujian diberikan, serta hukuman diberikan jika tugas tidak dikerjakan, guru mengajar dengan metode yang beragam seperti ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Kemudian, guru telah mencoba berbagai metode untuk membangkitkan persaingan di antara siswa, seperti memberikan tugas secara individu maupun dalam kelompok, serta mengadakan kuis dengan hadiah agar persaingan dalam proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Selain itu, guru memberikan evaluasi dalam bentuk latihan soal sedangkan penilaian dalam bentuk kuis harian. Sebelum melakukan penilaian, persiapan harus dilakukan dengan cermat, terstruktur, dan direncanakan dengan baik.

Guru memberikan penilaian langsung pada hasil belajar siswa dan kemudian menginformasikan siswa tentang hasil tersebut. Guru-guru tersebut memberikan peningkatan semangat kepada murid-murid dengan memberikan hadiah ketika mereka berhasil mencapai hasil belajar yang baik. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu melakukan tugas dengan baik untuk meningkatkan minat belajar mereka. usaha guru untuk meningkatkan minat belajar siswa fokus pada koneksi bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi dengan pengalaman dan kemampuan siswa, serta menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara variatif untuk memastikan hubungan antara bahan pelajaran dan manfaatnya di masa depan yang disampaikan kepada siswa. Guru telah mengatur materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Minat siswa akan berkembang apabila pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru memanfaatkan berbagai model dan strategi dalam mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Dengan demikian, Guru harus dapat meningkatkan peran sebagai motivator dan manfaat minat belajar siswa, baik saat di kelas maupun di luar kelas berdasarkan simpulan yang diperoleh. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Guru perlu terus berinovasi dengan menggunakan beragam metode, model, dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran. Disarankan agar sekolah meningkatkan penyediaan fasilitas seperti buku pelajaran, media pembelajaran, dan alat bantu mengajar untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Gofur, Abdul. (2018:46). *Peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa melalui pembelajaran PPKn*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling Vol. 1 No. Hal. 129-131.
- Idris, Meity. (2015). *Jadilah guru prasekolah yang menyenangkan dan profesional*. Jakarta: Luxima.
- Majib, Ainun, Gustian. (2023:9). *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling Vol. 1 No. Hal. 129-131.
- Manizar, Elly. (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*. Jurnal: Pendidikan 1(2):174-175

- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Abdulah, Gagas. (2017). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*. Skripsi: Universita Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.